

ANALISIS KINERJA KEUANGAN RUMAH SAKIT TIPE C DI WILAYAH KERJA PT NUSANTARA SEBELAS MEDIKA

(Studi Pada Rumah Sakit Wonolangan, Rumah Sakit Djatiroto dan Rumah Sakit Elizabeth)

Ainy Arga Astoety, Sri Hartutie Moehaditoyo, Tri Ratnawati.

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Ainy.untagsby2019@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan 3 (tiga) rumah sakit tipe C yang dikelola oleh PT Nusantara Sebelas Medika, yaitu Rumah Sakit Wonolangan, Rumah Sakit Djatiroto dan Rumah Sakit Elizabeth. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Leverage (Z1) tidak terbukti berpengaruh signifikan, Pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Cash Flow (Z2) tidak terbukti berpengaruh signifikan dan tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negative di dalam penelitian ini, Pengaruh Aktivitas (X2) terhadap Leverage (Z1) tidak terbukti berpengaruh signifikan, Pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap Cash Flow (Z2) tidak terbukti berpengaruh signifikan, Pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap Leverage (Z1) terbukti berpengaruh signifikan, Pengaruh Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), Pertumbuhan (X3) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan dan mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini, Pengaruh Leverage (Z1) terhadap Leverage (Z1) terbukti berpengaruh signifikan. Pengaruh Leverage (Z1), Cash Flow (Z2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: rasio keuangan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting yang juga harus dinilai dari sebuah organisasi Rumah Sakit adalah aspek keuangannya. Namun, dikarenakan tidak ada standar khusus untuk akuntansi rumah sakit sehingga standarnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan secara umum, diantaranya adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 tentang Organisasi Nirlaba.

Berdasarkan PSAK No 45 dan PARS, pada umumnya laporan keuangan yang dihasilkan rumah sakit meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan atau yang disebut neraca, laporan

aktivitas sebagai pengganti laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu pos yang tercantum pada laporan aktivitas adalah pendapatan. Pos ini menjadi ukuran keberhasilan kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan selama satu periode. Perlakuan akuntansi yang tepat sangat diperlukan dalam mengakui pendapatan tersebut agar besaran pendapatan disajikan secara benar. Pendapatan yang disajikan secara benar membantu pengukuran kinerja operasional yang tepat karena pengukuran dilakukan

dengan informasi keuangan yang dapat dipercaya.

PT Nusantara Sebelas Medika rumah sakit tipe C. Rumah Sakit Kelas C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran sub spesialis terbatas. Terdapat empat macam pelayanan spesialis disediakan yakni pelayanan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak, serta pelayanan kebidanan dan kandungan. Dengan meningkatnya pertumbuhan dan persaingan mengharuskan manajemen rumah sakit mampu memandang jauh ke depan guna mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi perkembangan rumah sakit antara lain dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Dengan diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan menciptakan pengendalian dan pengukuran prestasi kerja. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen. Sistem ini diciptakan untuk memberikan keleluasaan kepada manajer untuk mengelola bagian organisasi yang dipimpinnya secara optimal sebagai salah satu model desentralisasi. Makin luas sebuah organisasi maka semakin dibutuhkan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada manajemen level bawah sebagai suatu bentuk desentralisasi

Menurut Hansen&Mowen (1997:484), “*Decentralization is the practice of delegating decision making authority to the lower levels*”. Atau dengan kata lain desentralisasi merupakan praktik pendelegasian atas otoritas pengambilan keputusan ke tingkat yang lebih rendah”. Begitu juga menurut Simamora (1999:249) “Desentralisasi (*decentralization*) adalah

delegasi otoritas/wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah di dalam sebuah organisasi”

Salah satu bentuk pendelegasian wewenang ini yaitu adalah dibentuknya berbagai wilayah tanggungjawab yang dikenal sebagai pusat pertanggungjawaban. “Pusat Pertanggungjawaban (*responsibility center*) merupakan suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggungjawab terhadap serangkaian kegiatan – kegiatan tertentu” (Hansen&Mowen, 2005:116). Terdapat empat jenis utama pusat pertanggungjawaban, yaitu: Pusat Biaya, Pusat Pendapatan, Pusat Laba, dan Pusat Investasi.

Penilaian aspek keuangan pada suatu Rumah Sakit dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan Rumah Sakit, menganalisis rasio keuangan Rumah Sakit. Analisis rasio keuangan ini sendiri merupakan salah satu dari upaya strategis keuangan dalam mendukung strategi Rumah Sakit.

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2015:104), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Pada penelitian ini meliputi aspek likuiditas, aktivitas, pertumbuhan, *Leverage*, *Cash Flow* dan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio *Leverage* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio *Cash Flow* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rasio *Leverage* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rasio *Cash Flow* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?
5. Apakah rasio pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap rasio *Leverage* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?
6. Apakah rasio pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap rasio *Cash Flow* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?
7. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?
8. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?
9. Apakah rasio pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?
10. Apakah rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap rasio *Cash Flow* pada rumah sakit

tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?

11. Apakah rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?
12. Apakah rasio *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika?

TELAAH PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut Rusdianto (2013,9), Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi

Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Responsibility Center

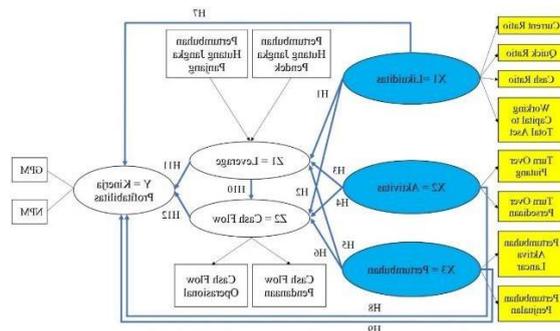
Akuntansi pertanggungjawaban menurut Henry Simamora (2012:253), adalah sebagai berikut: “Akuntansi pertanggungjawaban adalah sebuah sistem pelaporan informasi yang mengklasifikasikan data finansial menurut bidang-bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi dan melaporkan berbagai aktivitas setiap bidang dengan hanya menyertakan kategori-kategori pendapatan dan biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggung jawab.”

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah: Kegiatan

membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan

Berdasarkan rujukan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Populasi dan Sampel

Populasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi didefinisikan

sebagai gabungan seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah 3 rumah sakit tipe C dibawah lingkungan PT Nusantara Sebelas Medika. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang ada yaitu sebanyak 3 rumah sakit tipe C dibawah lingkungan PT Nusantara Sebelas Medika.

Definisi Variabel dan Operasional Variabel Bebas (independen variabel)

Sering disebut juga variabel prediktor, stimulus, input, antecedent atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017, 39). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Independen :

a. Rasio Likuiditas (X1)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek). Dalam penelitian ini rasio likuiditas di ukur mnggunakan rumus : Menurut Kasmir (2012:134-137) Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test*)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalen}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas (X2)

Rasio aktivitas adalah : “Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam rasio-rasio aktivitas, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Perputaran piutang
(*receivable turn over*)

$$= \frac{\text{receivable turn over}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran persediaan
(*Inventory turn over*)

$$= \frac{\text{Inventory turn over}}{\text{Rata – Rata Penjualan}}$$

c. Pertumbuhan (X3)

Pertumbuhan merupakan variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam penelitian ini pertumbuhan dapat dihitung menggunakan

1. Pertumbuhan Penjualan

$$= \frac{\text{Sales Growth}}{S_1 - S_0} \times 100 \%$$

2. Pertumbuhan Aktiva Lancar

$$= \frac{\text{Current Asset Growth}}{CA_1 - CA_0} \times 100 \%$$

3. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2017:40), pengertian variabel *intervening* (penghubung) adalah sebagai berikut: “Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah

a. Leverage (Z1)

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini menggunakan :

1. Pertumbuhan Hutang Jangka Pendek

$$= \frac{\text{Pertumbuhan hutang jangka pendek}}{STL_1 - STL_0} \times 100 \%$$

2. Pertumbuhan Hutang Jangka Panjang

$$= \frac{\text{Pertumbuhan hutang jangka panjang}}{LTL_1 - LTL_0} \times 100 \%$$

b. Cash Flow (Z2)

Kas mencerminkan daya beli yang dapat dialihkan segera dalam suatu pertukaran ekonomi kepada setiap individu atau organisasi untuk kebutuhan khusus mereka dalam memperoleh barang dan jasa yang diinginkan oleh mereka dan tersedia dalam perekonomian. Dalam penelitian ini *Cash Flow* diukur menggunakan :

1. Arus Kas Pendanaan

$$= \frac{\text{AKP}}{AKP_t - AKP_{t-1}} \times 100 \%$$

2. Arus Kas Operasional

$$= \frac{\text{AKO}}{AKO_t - AKO_{t-1}} \times 100 \%$$

4. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, 39). Variabel Terikat (*dependen variabel*) sering juga disebut variabel kriteria, konsekuen, *output* (hasil). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Profitabilitas (Y). profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi persahaan. Dalam penelitian ini diukur menggunakan :

1. NPM (*Net Profit Margin*)

$$NPM = \frac{EAIT}{Sales}$$

2. GPM (*Gross Profit Margin*)

$$GPM = \frac{Laba Kotor}{Penjualan Bersih}$$

Teknik Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini digunakan Analisis Model *Partial Least Square (PLS)* Terdapat dua output dalam analisis *PLS* yaitu: *Outer Model* dan *Inner Model*.

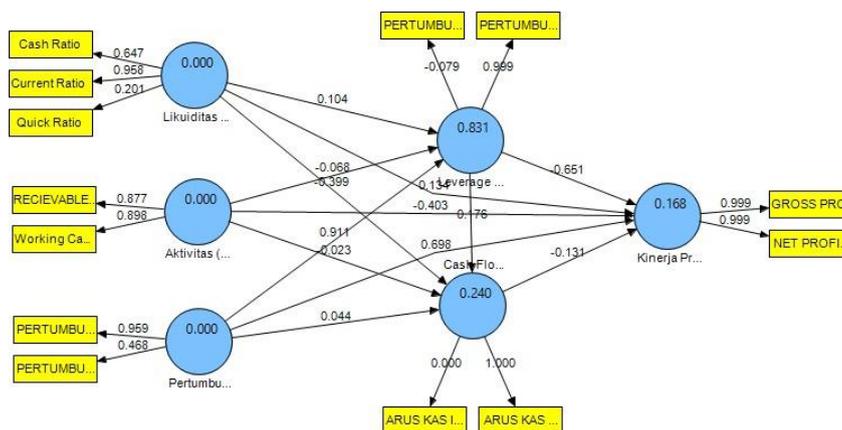
1. *Outer Model* : untuk mengukur Uji *Validity* dan *Reliability instrument*.
 - a. Uji *Validity* (melalui *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*)
 - b. Uji *Reliability* (menggunkan *Composite Reliability* dan *Average Variance*

Extracted atau *AVE*).

2. *Inner Model* : digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan Uji Hipotesis.
 - a. Menilai *R-Square* (menggunkan *Smart-PLS* untuk mengukur pengaruh antar variabel) , Uji T-Startistik.
 - b. Pengujian Hipotesis melalui Uji T Statistik : untuk menilai besarnya pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total

Analisis Data dan Pembahasan Evaluasi Measurement (Outer) Model Uji Validitas

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,5 menurut Imam Ghozali (2014:39). Dalam pengalaman empiris penelitian, nilai *loading factor* > 0,5 masih dapat diterima. Dengan demikian, nilai *loading factor* < 0,5 harus dikeluarkan dari model (*di-drop*) terhadap konstruk yang dituju. *Output SmartPLS* untuk *loading factor* memberikan hasil sebagai berikut:



Gambar Nilai Loading Factor Original

Tabel Result For Outer Loading

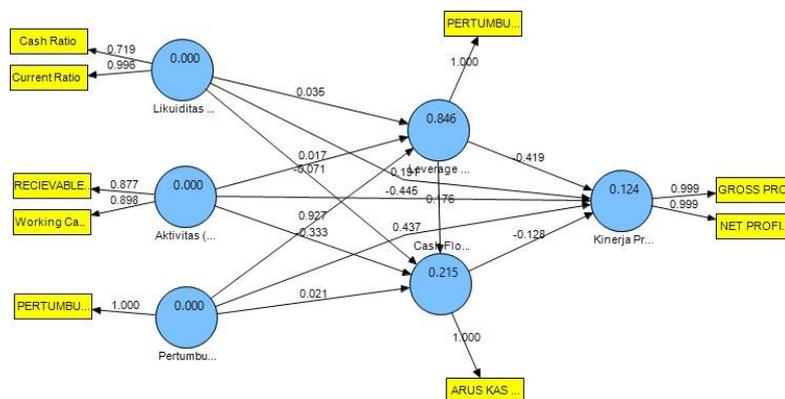
Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Likuiditas (X1)	Cash Ratio	0.647102	Valid
	Current Ratio	0.957921	Valid
	Quick Ratio	0.201271	Tidak Valid
Aktivitas (X2)	Recievable Turnover	0.877309	Valid
	Working Capital to Total Assets	0.897924	Valid
Pertumbuhan (X3)	Pertumbuhan Aktiva Lancar	0.959484	Valid
	Pertumbuhan Penjualan	0.468296	Tidak Valid
Leverage (Z1)	Pertumbuhan Hutang Jangka Panjang	-0.079238	Tidak Valid
	Pertumbuhan Hutang Jangka Pendek	0.999074	Valid
Cash Flow (Z2)	Arus Kas Investasi	0.00000	Tidak Valid
	Arus Kas Operasi	1.000000	Valid
Kinerja Profitabilitas (Y)	Gross Profit Margin	0.999269	Valid
	Net Profit Margin	0.999200	Valid

Sumber : Data Sekunder diolah PLS 2.0, 2019

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa tidak semua proksi memiliki nilai *outer loading factor* lebih besar dari 0.5. sehingga untuk nilai *outer loading factor* kurang dari 0.5 diasumsikan kurang layak untuk dijadikan indicator yang dapat merefleksikan masing-masing variabel yang bersesuaian

Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka proksi-proksi yang tidak dapat

merefleksikan variabel-variabel yang telah ditentukan dieliminasi dan dilakukan perhitungan kembali atas nilai *nilai outer loading*. Gambar dan tabel berikut menggambarkan nilai reflektif dari indikator untuk masing-masing variabel setelah dilakukan eliminasi untuk indicator yang memiliki nilai *nilai outer loading factor* lebih kecil dari 0.5 :



Gambar Nilai *Loading Dropping Finish*
Tabel *Result For Outer Loading Dropping*

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Likuiditas (X1)	<i>Cash Ratio</i>	0.718821	Valid
	<i>Current Ratio</i>	0.996423	Valid
Aktivitas (X2)	<i>Recievable Turnover</i>	0.877064	Valid
	<i>Working Capital to Total Assets</i>	0.898149	Valid
Pertumbuhan (X3)	Pertumbuhan Aktiva Lancar	1.000000	Valid
<i>Leverage (Z1)</i>	Pertumbuhan Hutang Jangka Pendek	1.000000	Valid
<i>Cash Flow (Z2)</i>	Arus Kas Operasi	1.000000	Valid
Kinerja Profitabilitas (Y)	<i>Gross Profit Margin</i>	0.999292	Valid
	<i>Net Profit Margin</i>	0.999175	Valid

Sumber : Data Sekunder diolah PLS 2.0, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5 (Imam Ghazali,2014:40). Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *Convergent Validity*. *Discriminant Validity* indikator reflektif dapat dilihat pada *Cross-Loading* antara indikator dengan konstraknya dengan menggunakan PLS Algorithm report pilih *Dicriminant Validity* lalu cross loading berikut ini output smartPLS.

Discriminant validity diukur dengan membandingkan nilai *square root Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 atau memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2011). Hasil pengukuran *discriminant validity* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel *Average Variance Extracted (AVE)*

	AVE (Model Awal)	AVE (Eliminasi)
Aktivitas (X2)	0.787970	0.787956
<i>Cash Flow (Z2)</i>	0.500000	1.000000
Kinerja Profitabilitas (Y)	0.998469	0.998468
<i>Leverage (Z1)</i>	0.502214	1.000000
Likuiditas (X1)	0.458955	0.754781
Pertumbuhan (X3)	0.569956	1.000000

Sumber : Data Sekunder diolah PLS 2.0, 2019

Tabel di atas memberikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,5 (Imam Ghozali,2014:40) untuk semua variabel yang terdapat pada model penelitian

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* dari blok

Tabel *Composite Reliability*

	Composite Reliability (Model Awal)	Composite Reliability (Eliminasi)
Aktivitas (X2)	0.881399	0.881390
Cash Flow (Z2)	0.500000	1.000000
Kinerja Profitabilitas (Y)	0.999234	0.999233
Leverage (Z1)	0.459419	1.000000
Likuiditas (X1)	0.667787	0.857119
Pertumbuhan (X3)	0.703279	1.000000

Sumber : Data Sekunder diolah PLS 2.0, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua Variabel di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua variabel pada model yang diestimasi mempunyai reliabilitas yang tinggi sehingga memenuhi kriteria *discriminant validity*.

indikator yang mengukur konstruk. Hasil *Composite Reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0.7 (Imam Ghozali,2014:39-43). Berikut adalah nilai *Composite Reliability* pada output:

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya dilakukan pengujian model structural (*Inner model*). Berikut adalah nilai *R-Square* pada konstruk:

Tabel *R-Square*

	R Square (Model Awal)	R Square (Eliminasi)
Cash Flow (Z2)	0.240069	0.214884
Kinerja Profitabilitas (Y)	0.167875	0.123725
Leverage (Z1)	0.830613	0.845628

Sumber : Data Sekunder diolah PLS 2.0, 2019

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi, adalah mengukur kebaikan suai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi; yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin mendekati 1. Tabel R^2 di atas memberikan :

- a. Nilai 0.123725 untuk variabel Kinerja Profitabilitas (Y) yang berarti bahwa Likuiditas (X1), Aktivitas

(X2), Pertumbuhan (X3), *Leverage* (Z1) dan *Cash Flow* (Z2) mampu dijelaskan Kinerja Profitabilitas (Y) sebesar 12.3 % dan sisanya 87.7% tidak dijelaskan dalam penelitian ini disisi lainnya

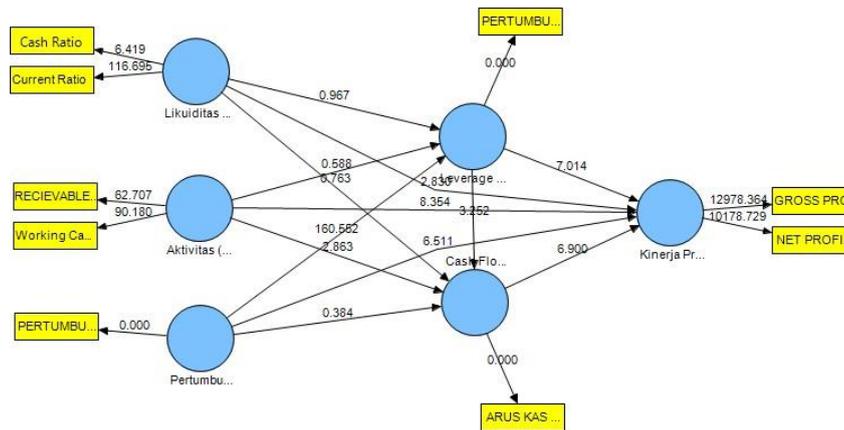
- b. Nilai 0.214884 untuk variabel *Cash Flow* (Z2) yang berarti bahwa berarti bahwa Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), Pertumbuhan (X3) dan *Leverage* (Z1) mampu dijelaskan *Cash Flow* (Z2) sebesar 21.4 % dan

sisanya 78.4 % tidak dijelaskan dalam penelitian ini

- c. Nilai 0.845628 untuk variabel *Leverage* (Z1) yang berarti bahwa berarti bahwa Likuiditas (X1), Aktivitas (X2) dan Pertumbuhan (X3) mampu dijelaskan *Leverage* (Z1) sebesar 84.5 % dan sisanya 15.5 %

tidak dijelaskan dalam penelitian ini

Untuk membuktikan hipotesis yaitu dengan melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi *t statistic*. Pada PLS2.0 hal tersebut dilakukan dengan melihat *Algorithm Bootstrapping report*, berikut hasilnya :



Gambar *Algorithm Bootstrapping report*
Tabel *Algorithm Bootstrapping report*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics ((O/STERR))</i>	Keterangan
Aktivitas (X2) -> <i>Cash Flow</i> (Z2)	-0.333394	-0.339653	0.116457	0.116457	2.862814	Bepengaruh Signifikan
Aktivitas (X2) -> Kinerja Profitabilitas (Y)	-0.444814	-0.433103	0.053247	0.053247	8.353724	Bepengaruh Signifikan
Aktivitas (X2) -> <i>Leverage</i> (Z1)	0.017262	0.025229	0.029380	0.029380	0.587545	Bepengaruh Tidak Signifikan
<i>Cash Flow</i> (Z2) -> Kinerja Profitabilitas (Y)	-0.127927	-0.124913	0.018539	0.018539	6.900411	Bepengaruh Signifikan
<i>Leverage</i> (Z1) -> <i>Cash Flow</i> (Z2)	0.175531	0.175513	0.053978	0.053978	3.251872	Bepengaruh Signifikan
<i>Leverage</i> (Z1) -> Kinerja Profitabilitas (Y)	-0.418581	-0.400262	0.059681	0.059681	7.013681	Bepengaruh Signifikan
Likuiditas (X1) -> <i>Cash Flow</i> (Z2)	-0.071084	-0.071835	0.093176	0.093176	0.762901	Bepengaruh Tidak Signifikan
Likuiditas (X1) -> Kinerja Profitabilitas (Y)	0.191034	0.172363	0.067497	0.067497	2.830265	Bepengaruh Signifikan

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>	Keterangan
Likuiditas (X1) -> <i>Leverage (Z1)</i>	0.035034	0.023949	0.036227	0.036227	0.967059	Bepengaruh Tidak Signifikan
Pertumbuhan (X3) -> <i>Cash Flow (Z2)</i>	0.020817	0.020149	0.054151	0.054151	0.384430	Bepengaruh Tidak Signifikan
Pertumbuhan (X3) -> Kinerja Profitabilitas (Y)	0.436631	0.412672	0.067058	0.067058	6.511271	Bepengaruh Signifikan
Pertumbuhan (X3) -> <i>Leverage (Z1)</i>	0.927233	0.926796	0.005775	0.005775	160.552041	Bepengaruh Signifikan

Sumber : Data Sekunder diolah PLS 2.0, 2019

Path Coefficient menunjukkan signifikansi hubungan antar variabel dalam penelitian. Dengan demikian memberikan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan rasio likuiditas terhadap rasio *Leverage* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Likuiditas (X1) terhadap *Leverage (Z1)* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.035034 dan *t-Statistic* sebesar 0.967059. Oleh sebab, *sig-value* (0.035034) dan *t-Statistic* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 1 tidak diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh Likuiditas (X1) terhadap *Leverage (Z1)* tidak terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Likuiditas (X1) terhadap *Leverage (Z1)*” tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

2. Terdapat pengaruh signifikan rasio likuiditas terhadap rasio *Cash Flow* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Likuiditas (X1) terhadap *Cash Flow (Z2)* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negative sebesar -0.071084 dan *t-Statistic* sebesar 0.762901. Oleh sebab, *sig-value* (-0.071084) dan *t-Statistic* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 2 tidak diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh Likuiditas (X1) terhadap *Cash Flow (Z2)* tidak terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Likuiditas (X1) terhadap *Cash Flow (Z2)*” tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang *negative* di dalam penelitian ini

3. Terdapat pengaruh signifikan rasio aktivitas terhadap rasio *Leverage* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Aktivitas (X2) terhadap *Leverage (Z1)* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.017262 dan *t-Statistic* sebesar 0.587545. Oleh sebab, *sig-value* (0.017262) dan *t-Statistic* > *t-tabel* (1.96) maka

Hipotesis 3 tidak diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh Aktivitas (X2) terhadap *Leverage* (Z1) tidak terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Aktivitas (X2) terhadap *Leverage* (Z1)” tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

4. Terdapat pengaruh signifikan rasio aktivitas terhadap rasio *Cash Flow* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap *Cash Flow* (Z2) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.020817 dan *t-Statistik* sebesar 0.384430. Oleh sebab, *sig-value* (0.020817) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 4 tidak diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap *Cash Flow* (Z2) tidak terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Pertumbuhan (X3) terhadap *Cash Flow* (Z2)” tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

5. Terdapat pengaruh signifikan rasio pertumbuhan terhadap rasio *Leverage* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap *Leverage* (Z1) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.927233 dan *t-Statistik* sebesar 160.552041. Oleh sebab, *sig-value* (0.927233) dan *t-Statistik*

> *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 5 diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap *Leverage* (Z1) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Pertumbuhan (X3) terhadap *Leverage* (Z1)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

6. Terdapat pengaruh signifikan rasio pertumbuhan terhadap rasio *Cash Flow* pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap *Leverage* (Z1) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.927233 dan *t-Statistik* sebesar 160.552041. Oleh sebab, *sig-value* (0.927233) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 6 diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap *Leverage* (Z1) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Pertumbuhan (X3) terhadap *Leverage* (Z1)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

7. Terdapat pengaruh signifikan rasio likuiditas terhadap kinerja profitabilitas pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.191034 dan *t-Statistik* sebesar 2.830265. Oleh sebab, *sig-*

value (0.191034) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipoteisi 7 diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

8. Terdapat pengaruh signifikan rasio aktivitas terhadap kinerja profitabilitas pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Aktivitas (X2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negative sebesar -0.444814 dan *t-Statistik* sebesar 8.353724. Oleh sebab, *sig-value* (-0.444814) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipoteisi 8 diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh Aktivitas (X2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Aktivitas (X2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negative di dalam penelitian ini

9. Terdapat pengaruh signifikan rasio pertumbuhan terhadap kinerja profitabilitas pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.436631 dan *t-*

Statistik sebesar 6.511271. Oleh sebab, *sig-value* (0.436631) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipoteisi 9 diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Pertumbuhan (X3) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

10. Terdapat pengaruh signifikan rasio Leverage terhadap rasio Cash Flow pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh *Leverage* (Z1) terhadap *Leverage* (Z1) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.175531 dan *t-Statistik* sebesar 3.251872. Oleh sebab, *sig-value* (0.175531) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipoteisi 10 diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh *Leverage* (Z1) terhadap *Leverage* (Z1) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Leverage* (Z1) terhadap *Leverage* (Z1)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

11. Terdapat pengaruh signifikan rasio Leverage terhadap kinerja profitabilitas pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh *Leverage* (Z1) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif

sebesar -0.418581 dan *t-Statistik* sebesar 7.013681. Oleh sebab, *sig-value* (-0.418581) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 9 diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh *Leverage* (Z1) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Leverage* (Z1) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini

12. Terdapat pengaruh signifikan rasio *Cash Flow* terhadap kinerja profitabilitas pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh *Cash Flow* (Z2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0.127927 dan *t-Statistik* sebesar 6.900411. Oleh sebab, *sig-value* (-0.127927) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 9 diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh *Cash Flow* (Z2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Cash Flow* (Z2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Likuiditas (X1) terhadap *Leverage* (Z1) tidak terbukti berpengaruh signifikan dan tidak

2. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Likuiditas (X1) terhadap *Cash Flow* (Z2) tidak terbukti berpengaruh signifikan dan tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negative di dalam penelitian ini
3. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Aktivitas (X2) terhadap *Leverage* (Z1) tidak terbukti berpengaruh signifikan dan tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini
4. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping* pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap *Cash Flow* (Z2) tidak terbukti berpengaruh signifikan dan tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini
5. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping* pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap *Leverage* (Z1) terbukti berpengaruh signifikan dan mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini
6. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap *Leverage* (Z1) terbukti berpengaruh signifikan dan mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini
7. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping* pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan mendapatkan dukungan dengan

- arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini
8. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping* pengaruh Aktivitas (X2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan dan mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negative di dalam penelitian ini
 9. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping* pengaruh Pertumbuhan (X3) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan dan mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini
 10. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping* pengaruh Leverage (Z1) terhadap Leverage (Z1) terbukti berpengaruh signifikan dan mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini
 11. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping* pengaruh Leverage (Z1) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan dan mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini
 12. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping* pengaruh Cash Flow (Z2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan dan mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zakki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Penerbit BPFE: Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syarif. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Rumah sakit Teori dan Praktik*. Erlangga: Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Kencana: Jakarta.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Penerbit Rajawali Pers: Jakarta.

Martono dan Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonosia: Yogyakarta.

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Bayu Media Publishing: Malang

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.

Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Edisi Keempat, Penerbit Liberty: Yogyakarta

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Sundjaja, Ridwan dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Literata Lintas Media: Jakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Rumah sakit (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan)*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.